

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada awalnya tidak ada di muka bumi ini, lalu kemudian ada. Manusia pun tidak pernah ada dengan sendirinya, namun ada yang mengadakannya. Dan yang mengadakannya ialah Allah Swt. Sang Maha Pencipta segala sesuatunya yang ada di muka bumi ini.<sup>1</sup> Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna, hal ini pun dijelaskan dalam surat Al-Isra' ayat 70:

وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِي آدَمَ وَحَمَلْنَاهُمْ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنَاهُمْ مِّنَ الطَّيِّبَاتِ  
وَفَضَّلْنَاهُمْ عَلَىٰ كَثِيرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيلًا ۝ ٧٠

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkut mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” {Q.S Al-Isra' [17]: 70}

Manusia merupakan makhluk yang sempurna, manusia memiliki sebuah keistimewaan yaitu berupa akal. Manusia dapat berfikir, mengembangkan bakat serta potensi dengan adanya akal ini. Manusia juga memiliki hati, yang dapat menumbuhkan serta mengembangkan potensi spiritual di dalam dirinya. Unsur jasmaniah dan rohaniyah merupakan 2 unsur yang ada pada diri manusia. Para ahli di bidang kerohanian Islam atau para ahli ilmu tasawuf, memandang manusia sebagai makhluk yang kompleks, lengkap, sempurna. Mereka memandang bukan

---

<sup>1</sup> Anwar Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013). 53.

saja manusia itu sekedar makhluk yang memiliki akal, namun juga manusia dikatakan sebagai hamba Allah, yang memiliki dimensi lahiriyah (jasmaniah) dan batiniyah (rohaniyah). Makhluk yang taat dan patuh kepada Tuhannya, bercahaya, cantik, bersih, dan wangi inilah sebagai esensi dasarnya.

Namun esensi dasar ini pun dapat memudar, bahkan menghilang. Hal itu dapat terjadi, disebabkan karena terlalu dekatnya dengan unsur-unsur materi, dunia, dan segala isinya, terpengaruh dan terjebak oleh sesatnya kesenangan-kesenangan di dunia yang sifatnya hanyalah sementara. Dan pada akhirnya, manusia menjadi lupa kepada Maha Penciptanya sendiri, lupa dengan segala perintah dan larangan-Nya, sehingga hilanglah esensi dasar manusia itu sendiri. Yang menyebabkan akhlaknya menjadi menyimpang tidak sesuai dengan ajaran agama dan bimbingan serta tuntunan rasul-Nya yakni Muhammad Saw.<sup>2</sup>

Perilaku menyimpang seperti ini umumnya terjadi karena seseorang yang jauh dari ajaran-ajaran agama, sehingga kondisi rohaniannya tidak terpenuhi dengan nilai-nilai religius. Karena pada hakikatnya agama merupakan risalah yang disampaikan Allah Swt. kepada Nabi Saw. yang isinya berupa tuntunan atau pedoman hidup untuk digunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupan ini, yang di dalamnya terdapat nilai-nilai ajaran baik dan pembawa kedamaian, agar seseorang tidak tersesat dengan kehidupan di dunia ini.

Menurut Yusuf al-Qaradawi, dalam pandangan agama Islam seseorang yang beragama dan dekat dengan Islam adalah seseorang yang beriman kepada Allah Swt., karena dengan iman kepada-Nya akan membuat kebaikan dan

---

<sup>2</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Al-Manar, 2004).  
16.

ketinggian moral serta kesadaran sosial. Maka perilaku budaya dan kontrol sosial yang tinggi pun akan lahir dalam dirinya. Segala aspek perbuatan dan perilaku hidupnya, mulai dari aspek ekonomi, sosial, politik, hukum, pendidikan, seni, kebudayaan, dan yang lainnya bersumber dari ajaran dan nilai-nilai dari Allah yang disampaikan kepada rasul-Nya yaitu Muhammad Saw. Yang menjadikan setiap perbuatan serta perilaku yang dilakukan oleh dirinya adalah mengandung unsur nilai yang positif.<sup>3</sup>

Perilaku-perilaku menyimpang sering kali terjadi atau dilakukan oleh anak yang memasuki usia-usia remaja. Karena masa remaja adalah masa-masa yang rawan, masa remaja merupakan masa transisi, emosi yang tidak stabil dan juga memiliki perasaan egoisme yang tinggi (mementingkan diri sendiri), seseorang remaja dapat sekali dengan mudah terbawa dengan arus kehidupan yang ada di sekelilingnya.<sup>4</sup> Dengan kata lain, bahwa seseorang yang menginjak usia remaja perilaku serta perbuatannya pun dapat sekali dengan mudah dipengaruhi ataupun terbentuk oleh kondisi di lingkungan terdekatnya. Seseorang pun akhlakny akan rusak ketika ia hidup di dalam lingkungan yang tidak mengenal makna adab dan akhlak, apalagi dengan lemahnya iman yang bisa disebabkan karena minimnya pengetahuan tentang nilai-nilai ajaran agama dan juga kondisi rohaniannya yang minim sekali asupan nilai-nilai religius.<sup>5</sup>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) ialah lembaga khusus bagi anak yang telah melanggar norma-norma di dalam masyarakat, melakukan tindak

---

<sup>3</sup> Yusuf Al-Qaradawi, *Kayfa Nata Ma'a al-Qur'an fi al-Addin* (Kairo: Dar al-Syuruq, 2000). 11.

<sup>4</sup> Sarlito W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012). 254.

<sup>5</sup> Tamami, *Psikologi Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011). 108.

pidana dan telah dijatuhi hukuman oleh lembaga yang berwajib. LPKA itu sendiri merupakan lembaga yang berada langsung di bawah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia. Situs Ditjen Pemasyarakatan, mencatat bahwa dari total seluruh Kantor Wilayah (Kanwil) ada total 1.842 anak yang berkonflik dengan hukum.<sup>6</sup>

Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIA Bandung merupakan satu-satunya Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) yang ada di Provinsi Jawa Barat, yakni berlokasi di Jalan Pacuan Kuda No.3, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal di lokasi, bahwa terdapat 158 anak binaan, di antaranya terdiri dari anak umur 12-20 tahun, yang merupakan usia-usia remaja, total 157 anak di antaranya merupakan agama Islam dan 1 agama non Islam. 70% dari jumlah narapidana anak tersebut terjerat hukum karena kasus seksualitas dan 30% terjerat hukum karena kasus kriminalitas dan kenakalan remaja termasuk pembunuhan sebagai salah satunya.

Di LPKA ini anak-anak yang terkena pidana mendapatkan hak-hak serta kewajibannya, sesuai dengan yang telah diatur dalam UU No. 12 tahun 1995.<sup>7</sup> Mereka juga mendapatkan perawatan jasmani dan rohani, mendapat pelayanan kesehatan, makanan yang layak serta mendapat hak-hak lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Melihat kondisi anak di tempat ini, LPKA Kelas IIA Bandung pun memiliki sebuah program, yaitu bimbingan rohani Islam yang dijalankan dalam bentuk pesantren, yaitu Pesantren Miftakhul Jannah.

---

<sup>6</sup> Eric Lambue Tampubolon, "Efektifitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekan Baru," *Visip* 4 (2017). 2.

<sup>7</sup> Nashriana, *Perlindungan Hukum Pidana Bagi Anak Di Indonesia* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). 153.

Di dalam program inilah mereka dibina mental serta rohaninya dengan harapan dapat merubah akhlak serta perilaku mereka agar sesuai dengan tuntunan agama, memiliki kepribadian yang kokoh imannya, peduli dengan lingkungan di sekitarnya, dan bisa memberikan manfaat baik bagi orang yang berada di sekelilingnya. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Selasa sampai Kamis dari jam 10.00 WIB hingga memasuki waktu dzuhur. Kegiatan yang dilakukan ialah tadabur Al-Quran, menghafal Al-Quran, tausyiah dan motivasi-motivasi Islami, serta bermuhasabah yang semua kegiatan tersebut dibimbing langsung oleh pembina rohani. Metode yang diterapkan adalah metode *history* (menceritakan sebuah kisah nyata yang menginspirasi), metode langsung (setiap ayat yang dijelaskan langsung diterapkan dalam tingkah laku sehari-hari), dan metode muhasabah (merenungkan diri dengan mengingat Allah Swt.).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penulis pun tertarik untuk dapat melakukan penelitian di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIA Bandung, dengan judul : **“Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Akhlak Narapidana”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran akhlak narapidana di LPKA Kelas IIA Bandung?
2. Bagaimana pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana di LPKA Kelas IIA Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan rumusan masalah yang ada yaitu:

1. Untuk mengetahui gambaran akhlak narapidana di LPKA Kelas IIA Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana di LPKA Kelas IIA Bandung.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

#### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk menambah kajian keilmuan dalam disiplin ilmu Tasawuf Psikoterapi. Khususnya dalam bidang Kerohanian Islam dan Psikologi Tasawuf.

#### **2. Kegunaan Praktis**

##### **a. Bagi Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIA Bandung**

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan dan juga informasi bagi LPKA Kelas IIA Bandung betapa pentingnya pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana.

##### **b. Bagi Peneliti**

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh wawasan dan pengalaman mengenai pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana LPKA.

## E. Tinjauan Pustaka

Sebagai landasan pustaka penyusunan skripsi ini, penulis melakukan penelitian awal terhadap pustaka yang ada berupa hasil penelitian yang berhubungan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yaitu sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Ema Ratnasari Program Studi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Narapidana Wanita”* (Penelitian di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Banceuy), tahun 2007. Skripsi ini berisi tentang pengaruh kegiatan bimbingan rohani Islam di Lapas Banceuy terhadap narapidana wanita. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif analisis karena permasalahan yang diteliti bersifat faktual dan merupakan satu kesatuan yang terintegrasi. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dari proses bimbingan rohani ini dalam meningkatkan kesadaran beragama narapidana wanita. Bahwa timbul indikator-indikator dalam kesadaran beragama yaitu, percaya pada kebenaran agama yang dianut, yakin pada ke-Esaan, berfikir yang Islami dan bertindak berdasarkan norma-norma agama.
2. Skripsi yang disusun oleh Rina Nurul Hidayah Program Studi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul *“Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Kesehatan Mental Narapidana Di Lapas Wanita Kelas IIA Bandung”*, tahun 2012. Skripsi ini berisi tentang pengaruh bimbingan rohani Islam

terhadap kesehatan mental narapidana di Lapas Wanita Kelas IIA Banceuy. Metode penelitian yang digunakan ialah metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ada pengaruh kuat kegiatan bimbingan rohani Islam terhadap kesehatan mental narapidana.

3. Skripsi yang disusun oleh Dina Siti Rohmah Program Studi Tasawuf Psikoterapi, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, yang berjudul "*Peran Bimbingan Rohani Islam Terhadap Perilaku Spiritualitas Narapidana*" (Studi Deskriptif di Rutan Kelas I Bandung), tahun 2016. Skripsi ini berisi tentang pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap perilaku spiritualitas narapidana di Rutan Kelas I Bandung. Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa peran bimbingan rohani Islam di Rutan Kelas I Bandung, memberikan pendidikan dan pelajaran terhadap narapidana untuk mengetahui tentang ajaran ibadah agama Islam dari mulai terdasar samapai hal-hal yang jarang mereka lakukan, seperti tata cara wudhu, sholat, baca tulis Al-Quran sampai pada tata cara mengurus jenazah. Menangani para narapidana yang tidak mengetahui sama sekali tentang ajaran utama agama Islam ataupun yang sudah mengetahui, namun memberikan pencerahan dan kesadaran terhadap narapidana tersebut atas segala permasalahan hidup yang sedang mereka hadapi. Kegiatan tersebut dibimbing oleh pembina rohani dan motivator dari pejabat Rutan tersebut.



Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, yang membedakan dengan penelitian selanjutnya ialah, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “*Pengaruh Bimbingan Rohani Islam Terhadap Akhlak Narapidana*”. Penelitian akan dilakukan di LPKA Kelas IIA Bandung, di Jalan Pacuan Kuda No.3, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung. Hal-hal yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan bimbingan rohani Islam selama berstatus menjadi narapidana di LPKA, apakah kegiatan tersebut dapat mempengaruhi akhlaknya. Selain itu terdapat pula perbedaan tata variabel dari penelitian sebelumnya.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Bimbingan merupakan suatu proses pemberian informasi berupa pengetahuan yang diberikan oleh orang yang ahli pada bidangnya kepada seseorang atau beberapa orang, baik anak-anak, remaja maupun orang dewasa dengan tujuan agar orang yang dibimbing tersebut dapat mengembangkan kemampuan yang ada pada dirinya serta membantu dalam pengambilan keputusan.<sup>8</sup> Pengambilan keputusan dan juga pemecahan masalah dilakukan dan ditentukan oleh keinginan serta kekuatan klien itu sendiri. Bimbingan ini dilakukan agar klien dapat memecahkan masalah dan membuat pilihan serta keputusan secara bijaksana.

Rohani berasal dari bahasa arab yaitu *Ar-ruh* yang berarti tiupan, jiwa, sesuatu yang menghidupkan, nafas, wahyu, Jibril. Ruh merupakan unsur penting yang ada di dalam diri manusia, yang dapat menggerakkan tubuh manusia. M.

---

<sup>8</sup> H. Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015). 98.

Quraish Shihab menafsirkan kata ruh sebagai potensi rohaniah, yang dapat membuat manusia mengenal Allah Swt. dan mendekatkan diri kepada-Nya. Dengan adanya unsur inilah manusia dapat mengenal Allah Swt., beriman, berbudi luhur serta berperasaan lemah dan lembut.<sup>9</sup>

Islam merupakan agama yang diturunkan oleh Allah Swt. sebagai Dzat Yang Maha Suci, Maha Benar, dan Maha Sempurna. Dimana ajaran-Nya ingin membimbing manusia ke dalam jalur kehidupan yang benar.<sup>10</sup>

Dari penjelasan di atas maka yang dimaksud dengan bimbingan rohani Islam adalah suatu proses pemberian bantuan, pemeliharaan, pengembangan dan pengobatan ruhani dari segala macam gangguan dan penyakit yang mengotori kesucian fitrah ruhani manusia agar selamat sejahtera dunia akhirat berdasarkan pada tuntunan Al-Quran, dan As-Sunnah.<sup>11</sup>

Akhlak berasal dari bahasa arab yaitu “*akhlaqun*”, jamak dari “*khalaqa, yakhluru, khalaqun*”, yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, perilaku, adat kebiasaan, dan sopan santun. Ibnu Miskawaih berpendapat bahwa akhlak merupakan keadaan jiwa yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa pemikiran terlebih dahulu. Keadaan ini terbagi dua, ada yang berasal dari tabiat aslinya, ada pula yang diperoleh dari kebiasaan yang berulang-ulang. Boleh jadi, pada mulanya tindakan itu melalui pikiran dan pertimbangan, kemudian dilakukan terus-menerus, maka jadilah suatu bakat dan akhlak.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Sutoyo, *Bimbingan Dan Konseling Islami*. 75.

<sup>10</sup> Adz-Dzaky, *Konseling Dan Psikoterapi Islam*. 3.

<sup>11</sup> Isep Zaenal Arifin, *Bimbingan Dan Perawatan Rohani Islam Di Rumah Sakit* (Bandung: CV. Mimbar Pustaka, 2015). 1.

<sup>12</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010). 13

Akhlak yang berdasarkan ajaran Islam ialah akhlak Islami, merupakan akhlak terpuji yang memunculkan perbuatan jasmani dan rohani yang dapat membawa ketenangan, kedamaian, kebahagiaan di dunia dan akhirat yang memberikan dampak positif bagi dirinya, keluarganya serta lingkungannya. Faktor lingkungan dan pengetahuan tentang agama sangat mempengaruhi terbentuknya akhlak yang Islami ini.<sup>13</sup> Adapun macam-macam akhlak terpuji yang dimaksud yaitu, akhlak terhadap Allah Swt., akhlak terhadap Rasulullah Saw., akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap masyarakat, akhlak terhadap lingkungan.<sup>14</sup>

Narapidana yang berada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) merupakan anak yang telah berkonflik dengan hukum, berumur 12 tahun tetapi belum berumur 18 tahun dan telah dijatuhi pidana oleh lembaga yang berwajib, yang diwujudkan dalam sistem pemasyarakatan. Di sana mereka dibina, dibimbing, mendapatkan pendidikan serta mendapatkan perhatian khusus.<sup>15</sup> Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIA Bandung sebagai salah satunya. LPKA Kelas IIA Bandung ini melaksanakan kegiatan bimbingan rohani Islam terhadap anak-anak binaan di sana. Sesuai berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 58 Tahun 1999 Bab IV pasal 14, yang menyatakan bahwa setiap tahanan berhak mendapatkan perawatan rohani. Yaitu dengan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai dan ajaran agama Islam, melalui tausiyah-tausiyah, tadabur Al-Quran, dan motivasi-motivasi Islami serta bermuhasabah.

---

<sup>13</sup> Tamami, *Psikologi Tasawuf*. 108.

<sup>14</sup> Rosihon Anwar, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010). 89.

<sup>15</sup> Tampubolon, "Efektifitas Pembinaan Narapidana Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Pekan Baru," *Visip* 4 (2017). 2.

Bimbingan rohani Islam merupakan proses pemberian bantuan spiritual terhadap rohani atau jiwa agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat menanggulangi problematika hidup dengan baik dan benar secara mandiri yang berpandangan pada Al-Quran dan As-Sunnah serta dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Jadi diharapkan dengan adanya kegiatan bimbingan rohani Islam ini dapat membentuk karakter berkepribadian Islami yang tercerminkan melalui akhlaknya, yaitu akhlak yang terpuji (Islami).

## **G. Hipotesis**

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang harus dibuktikan kebenarannya secara empiris.<sup>16</sup> Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0: \rho = 0$  (tidak terdapat pengaruh signifikan antara bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana).
- $H_1: \rho \neq 0$  (terdapat pengaruh yang signifikan antara bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana).

## **H. Langkah Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Tempat penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu berlokasi di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas IIA Bandung, Jalan Pacuan Kuda No.3, Sukamiskin, Arcamanik, Kota Bandung. Tepatnya berada di samping Lapas Wanita kelas IIA Bandung.

---

<sup>16</sup> Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014). 132.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilakukan selama 2 bulan, yaitu pada bulan Agustus dan September. Jangka waktu 2 bulan ini dianggap cukup bagi peneliti, untuk bisa mengumpulkan semua data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.

## 3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pendekatan kuantitatif, karena mengukur dari pengaruh bimbingan rohani Islam terhadap akhlak narapidana. Penelitian kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang tidak terlalu menitikberatkan pada kedalaman data, yang terpenting ialah dapat merekam data sebanyak-banyaknya dari populasi yang luas. Walaupun populasi penelitian besar, tetapi dapat dianalisis secara mudah, baik melalui rumus-rumus statistik maupun komputer, jadi pemecahan masalahnya didominasi dengan peran statistik.<sup>17</sup>

## 4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

- a. Sumber data primer, data primer ini langsung diperoleh dari anak binaan LPKA Kelas IIA Bandung tersebut.
- b. Sumber data sekunder, data sekunder ini berupa data tambahan contohnya buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian. Serta para petugas dan jajaran staf LPKA Kelas IIA Bandung.

---

<sup>17</sup> Masyhuri dan M.Zainuddin, *Metodologi Penelitian* (Bandung: PT Refika Aditama, 2008). 13.

## 5. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala, peristiwa, dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan sampel ialah sebagian yang diambil dari populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Dalam pengambilan sampel, peneliti akan menggunakan cara *sample random sampling* (teknik acak sederhana).

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu anak binaan beragama Islam dari LPKA Kelas IIA Bandung ini, yang berjumlah 157 anak. Dari populasi tersebut maka akan diambil sampel hanya sebagian saja. Sebagaimana dikatakan oleh Suharsimi Arikunto yaitu jika populasinya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil keseluruhan, dan jika populasinya lebih dari 100 orang maka dapat diambil sampel antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>18</sup> Maka yang akan dijadikan sampel sebanyak 22% yaitu berjumlah 35 anak binaan yang diambil secara acak.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui serta mendapatkan data yang dibutuhkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya:

### 1. Observasi

---

<sup>18</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002). 112.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan datang langsung kelapangan, melakukan pengamatan dan pencatatan di lokasi penelitian yakni LPKA Kelas IIA Bandung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan secara lisan, dengan bertatap muka langsung dengan objek penelitian.

## 3. Kuesioner (angket)

Angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan pertanyaan tertulis untuk dijawab tertulis pula oleh responden atau objek penelitian. Jenis angket yang digunakan merupakan jenis angket yang tertutup. Angket tertutup berbentuk *rating scale* merupakan pertanyaan yang sudah tercantum jawabannya sehingga hanya tinggal memilih saja salah satu jawaban yang sudah disediakan dengan memberikan tanda misalnya ceklis (✓) pada kolom yang sudah tercantum.<sup>19</sup>

Skala pengukuran yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert, dimana terdapat dua jenis pernyataan yaitu positif dan negatif yang dapat dipilih oleh responden. Tiap item dibagi ke dalam empat skala yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Setiap pernyataan positif diberi bobot nilai 4, 3, 2, 1. Dan sebaliknya, pernyataan negatif diberi bobot 1, 2, 3, 4.

### **Tabel 1.1**

#### **Skala Likert**

---

<sup>19</sup> Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013). 14.

<b>Skala</b>
Sangat Setuju (SS)
Setuju (S)
Tidak Setuju (TS)
Sangat Tidak Setuju (STS)

a. Uji Validitas

Jika  $r$  tabel lebih besar dari  $t$  hitung ( $r$  tabel  $>$   $t$  hitung) maka item dinyatakan valid, akan tetapi jika  $r$  tabel lebih kecil dari  $t$  hitung ( $r$  tabel  $<$   $t$  hitung) maka item dinyatakan tidak valid dan harus dibuang. Dan memenuhi syarat koefisien dengan  $df = n - k$ ,  $df = 35 - 2 = 33$ , dengan taraf signifikansi 5 % maka diperoleh 0,344. Jika nilai itemnya lebih kecil dari 0,344 maka item tersebut dikatakan tidak valid, dan jika nilai itemnya lebih besar dari 0,344 maka item tersebut dinyatakan valid. Uji validasi ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics Version 24*.

b. Uji Reabilitas

Tujuan dari uji reabilitas adalah mengetahui konsistensi dari item/angket. Jika nilai *alpha* ( $\alpha$ ) lebih besar dari  $r$  tabel ( $\alpha >$   $r$  tabel) maka item dinyatakan konsisten/reliabel, dan sebaliknya apabila nilai *alpha* ( $\alpha$ ) lebih kecil dari  $r$  tabel ( $\alpha <$   $r$  tabel) maka item dinyatakan tidak konsisten/reliabel. Uji reabilitas ini menggunakan *software IBM SPSS Statistics Version 24*.

7. Teknik Analisis Data



Analisa data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Proses ini seringkali digunakan dalam statistik. Salah satu fungsi pokok statistik adalah menyederhanakan data yang amat besar jumlahnya menjadi informasi yang lebih sederhana dan lebih mudah dipahami.

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk melihat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk memperkirakan atau memprediksi nilai variabel terikat dari nilai suatu variabel bebas. Persamaan regresi linear sederhana dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :

Y = Variabel Y

X = Variabel X

$\alpha$  = Konstanta

b = Koefisien regresi/besaran variabel Y yang ditimbulkan oleh variabel X

Nilai  $\alpha$  dan b dapat di hitung dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\alpha = \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{(n\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{n(\sum x^2) - (\sum x)^2}$$

b. Dasar Pengambilan Keputusan

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana dapat mengacu pada dua hal, yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05.
  - Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
2. Membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.
  - Jika nilai t hitung  $> t$  tabel, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
  - Jika nilai t hitung  $< t$  tabel, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

c. Koefisien Determinasi

Menentukan koefisien determinasi, dengan rumus sebagai berikut:

$$R^2 = r^2; \text{dimana } R^2 = \text{Koefisien Determinasi (KD)}$$

Dalam menginterpretasikannya biasanya  $R^2$  ini dinyatakan dalam persentase, maka:

$$R^2 \times 100\%$$

Sehingga koefisien determinasi menyatakan seberapa besar persentase perubahan-perubahan pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X melalui hubungan liniernya.

**I. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan dalam penyusunan skripsi ini, maka materi-materi yang tercantum dalam skripsi ini disusun menjadi beberapa sub bab. Adapun sistematika penulisan dari penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

*Pertama*, BAB I pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, hipotesis, langkah-langkah penelitian, dan sistematika penulisan.

*Kedua*, BAB II landasan teori. Bab ini berisi tentang teori yang berupa pengertian dan definisi, di antaranya pengertian bimbingan rohani Islam, pengertian akhlak, faktor-faktor munculnya akhlak Islami, dan pengertian narapidana LPKA.

*Ketiga*, BAB III tentang temuan dan pembahasan. Bab ini membahas mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan data yang telah ditemukan di lapangan.

*Keempat*, Bab IV penutup. Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan data yang telah dianalisis.

